

PENERAPAN PEMBELAJARAN MAKHARIJUL HURUF DALAM MENINGKATKAN LITERASI AL-QUR'AN ANAK DI TPA AL-HIKMAH DUSUN KALIBUNDAR

Muhammad Lutfi Ubaidillah¹⁾ *, Taufiq Hidayatullah²⁾, Muhammad Afdhol Kusuma Ningrat³⁾

¹²³Hukum Keluarga Islam/Ahwal Al-Syakhsiyah, STAINU KOTABUMI LAMPUNG, KOTABUMI INDONESIA

¹⁾mlutfiubaydillah@gmail.com ²⁾@taufiklampung@gmail.com ³⁾@afdholkusuma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an anak melalui penerapan pembelajaran makhārijul huruf di TPA Al-Hikmah Dusun Kalibundar. Literasi Al-Qur'an dipandang penting karena mencakup keterampilan mengenali huruf hijaiyah, penguasaan makhārijul huruf, tajwid, serta kelancaran membaca, di mana kesalahan makhraj dapat berimplikasi pada perubahan makna. Permasalahan awal yang ditemukan adalah kesulitan anak dalam melafalkan huruf-huruf tertentu yang memiliki makhraj sulit, seperti ض, غ, ع, ق, dan ث. Metode penelitian yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR). Dalam metode ini, peneliti berkolaborasi secara aktif dengan ustadz/ustadzah dan peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan, dan merefleksikan hasilnya. Tahap pelaksanaan meliputi pembiasaan (*habituation*), teknik *drill* atau latihan berulang, *storytelling*, permainan edukatif, serta melibatkan observasi dan umpan balik dari orang tua santri. Pendekatan PAR dipilih karena memungkinkan keterlibatan semua pihak dan pemberdayaan komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran makhārijul huruf secara terstruktur dan partisipatif mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Peningkatan ini tampak jelas pada aspek ketepatan pengucapan huruf di mana mayoritas anak mampu melafalkan huruf sulit dengan benar setelah dilakukan metode talaqqi dan *drill*. Selain itu, terdapat peningkatan signifikan pada aspek kelancaran membaca dan pemahaman dasar tajwid, serta motivasi dan partisipasi anak dalam belajar karena diselingi permainan edukatif. Keberhasilan juga didukung oleh kolaborasi antara guru dan orang tua. Disimpulkan bahwa pembelajaran makhārijul huruf berbasis PAR efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an anak dan memperkuat ekosistem pendidikan Islam berbasis masyarakat.

Kata Kunci: makhārijul huruf, literasi Al-Qur'an, TPA, PAR

The Implementation of *Makhārijul Huruf* Learning in Enhancing Children's Qur'anic Literacy at TPA Al-Hikmah, Kalibundar Hamlet

Abstract

This study aims to improve children's Qur'anic literacy through the implementation of *makhārijul huruf* (accurate pronunciation of letters) learning at TPA Al-Hikmah, Kalibundar Hamlet. Qur'anic literacy is a foundational skill that includes recognizing *hijaiyah* letters, mastering *makhārijul huruf* and *tajwīd*, and reading fluency, given that errors in *makhraj* can change the meaning of the sacred text. The initial problem identified was children's difficulty in pronouncing specific letters with challenging *makhraj*, such as ض, غ, ع, ق, and ث. The research method employed is *Participatory Action Research* (PAR). This approach involved the researcher collaborating with the teachers (*ustadz/ustadzah*) and students to identify problems, plan actions, implement activities, and reflect on the outcomes. Implementation phases included habituation, drill techniques (repeated practice), storytelling, educational games, and involved observation and feedback from the students' parents. The PAR approach was chosen for its capacity to ensure active participation and community empowerment. The findings reveal that the structured and participatory application of *makhārijul huruf* learning effectively enhanced children's Qur'anic reading skills. The improvement was notable in the aspect of

accurate pronunciation of letters where most children were able to correctly pronounce difficult letters after repeated *talaqqi* and drill sessions. There was also significant progress in reading fluency and basic *tajwīd* understanding, along with an increase in motivation and participation due to the integration of educational games. The success was further supported by the collaboration between teachers and parents. The study concludes that PAR-based *makhārijul huruf* learning is effective in boosting children's Qur'anic literacy and strengthening the community-based Islamic education ecosystem.

Keywords: *makhārijul huruf*, Qur'anic literacy, TPA, PAR

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan literasi dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim sejak dini. Literasi Al-Qur'an tidak hanya mencakup keterampilan mengenali huruf hijaiyah, tetapi juga penguasaan *makhārijul huruf*, tajwid, serta kelancaran membaca (Suryadilaga, 2012). Hal ini menjadi penting karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang lafaznya bersifat tauqīfī, sehingga kesalahan dalam membaca, khususnya terkait *makhraj* huruf, dapat berimplikasi pada perubahan makna (Al-Jarrah, 2019).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kesalahan yang sering ditemukan meliputi kekeliruan dalam melafalkan huruf-huruf tertentu yang berasal dari *makhraj* sulit, seperti ض, ح, غ, ع, ق, dan ث. Permasalahan ini sesuai dengan temuan Rauf (2015) bahwa sebagian besar peserta didik TPA mengalami hambatan pada pengucapan huruf yang keluar dari tenggorokan dan lidah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang sistematis, menarik, dan sesuai dengan karakter anak.

TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam menanamkan kemampuan literasi Al-Qur'an. Selain mengajarkan kemampuan baca tulis, TPA juga menjadi basis pendidikan agama Islam berbasis masyarakat yang membentuk karakter religius anak (Misbahuddin, 2017). Menurut penelitian Mukhlis (2016), keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di TPA sangat bergantung pada metode, media, dan keterlibatan aktif guru serta peserta didik.

Salah satu strategi penting yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis *makhārijul huruf*. Dengan memahami tempat keluarnya huruf, anak lebih mudah membedakan bunyi yang mirip dan melafalkannya dengan benar (Fauzi, 2018). Hal ini diperkuat oleh pendapat Rahman (2020) bahwa penguasaan *makhārijul huruf* menjadi kunci dalam mencapai kualitas bacaan Al-Qur'an yang fasih.

Dalam konteks ini, penelitian menggunakan pendekatan **Participatory Action Research (PAR)**, yang menekankan keterlibatan semua pihak dalam proses pembelajaran. Menurut McTaggart (1991), PAR merupakan pendekatan kolaboratif yang memungkinkan guru, peserta didik, dan peneliti bersama-sama merumuskan masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan, dan merefleksikan hasil. Dengan demikian, pembelajaran tidak bersifat top-down, melainkan partisipatif dan lebih kontekstual.

Melalui penerapan pembelajaran *makhārijul huruf* dengan metode PAR di TPA Al-Hikmah Dusun Kalibundar, diharapkan anak-anak dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara lebih cepat, tepat, dan menyenangkan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran literasi Al-Qur'an berbasis partisipatif yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan nonformal lainnya.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan **Participatory Action Research (PAR)**. Pendekatan PAR dipilih karena mampu melibatkan partisipasi aktif ustadz, ustadzah, santri, orang tua, serta masyarakat sekitar TPA Al-Hikmah Dusun Kalibundar dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, perumusan solusi, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Metode ini sesuai dengan pandangan Kemmis & McTaggart (2005) yang menekankan bahwa PAR merupakan proses kolaboratif yang tidak hanya menyelesaikan masalah, tetapi juga memberdayakan komunitas untuk melakukan transformasi sosial.

Tahap perencanaan dilakukan melalui diskusi bersama ustadz dan ustadzah TPA untuk mengidentifikasi persoalan utama anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, khususnya kesulitan melafalkan huruf-huruf tertentu seperti ض, ح, غ, ع, ق, dan ث. Hasil diskusi kemudian dijadikan dasar dalam merancang program pembelajaran

makhārijul huruf yang disusun dalam bentuk pelatihan, pembiasaan, permainan edukatif, dan latihan berkelompok agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak (Anwar, 2018; Yusuf, 2016).

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pembiasaan (*habituation*), yaitu melatih anak-anak secara rutin untuk melafalkan huruf hijaiyah dengan benar dalam setiap pertemuan. Selain itu, digunakan teknik drill atau latihan berulang untuk memperkuat ketepatan pengucapan, *storytelling* mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an dengan benar untuk meningkatkan motivasi, serta pembelajaran partisipatif seperti permainan kelompok dan *peer teaching*. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an anak sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Hidayat (2020) dan Kuntoro (2019) yang menekankan pentingnya metode menyenangkan dalam pembelajaran tajwid.

Selama kegiatan berlangsung, dilakukan observasi bersama ustadz dan ustadzah untuk menilai perkembangan kemampuan santri, meliputi ketepatan makhārijul huruf, kelancaran membaca, serta antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Orang tua juga dilibatkan untuk memberikan pendampingan di rumah dan memberikan umpan balik mengenai perubahan yang terlihat pada anak-anak. Hal ini sejalan dengan temuan Suyanto (2009) yang menekankan bahwa keterlibatan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan anak usia dini.

Tahap terakhir adalah refleksi, yaitu evaluasi kegiatan yang dilakukan bersama ustadz, ustadzah, dan orang tua untuk melihat efektivitas program yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan untuk menyusun strategi keberlanjutan agar program pembelajaran makhārijul huruf dapat terus diterapkan di TPA secara konsisten. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an anak, tetapi juga memperkuat sinergi antara TPA, orang tua, dan masyarakat dalam membangun generasi Qur'ani sejak dini (Wekke, 2017; Al-Qattan, 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di **TPA Al-Hikmah Dusun Kalibundar** dengan pendekatan **Participatory Action Research (PAR)**, diperoleh temuan bahwa penerapan pembelajaran makhārijul huruf secara sistematis memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an anak. Peningkatan ini tampak dalam beberapa aspek penting.

Pada aspek **ketepatan makhārijul huruf**, sebagian besar anak pada awal kegiatan masih kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf yang memiliki makhraj sulit, seperti ض, غ, ع, ق, dan ح. Kesalahan yang sering ditemukan adalah bercampurnya bunyi huruf dengan huruf lain yang letak makhrajnya berdekatan, misalnya ض dengan د atau ع dengan hamzah (ة). Namun, setelah dilakukan pembelajaran berulang melalui metode talaqqi dan drill, disertai dengan penggunaan media gambar organ mulut dan tenggorokan, anak-anak menunjukkan peningkatan signifikan. Pada siklus kedua, mayoritas anak sudah mampu melafalkan huruf-huruf tersebut dengan benar. Hal ini membuktikan bahwa latihan berulang dan bimbingan langsung ustadz/ustadzah efektif dalam memperbaiki bacaan anak (Fauzi, 2018; Rahman, 2020).

Dari aspek **kelancaran membaca**, juga terlihat perkembangan yang positif. Pada awalnya, anak sering terhenti atau mengulang ketika membaca ayat-ayat yang mengandung huruf-huruf sulit. Namun, setelah siklus kedua, jumlah kesalahan dan jeda semakin berkurang. Pada siklus ketiga, sebagian besar anak mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih lancar, meskipun masih ada beberapa yang memerlukan perbaikan lanjutan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Yusuf (2018) yang menyatakan bahwa penguasaan makhārijul huruf dapat memperlancar proses membaca Al-Qur'an karena anak lebih yakin dalam melafalkan setiap huruf.

Aspek **motivasi dan partisipasi** anak juga meningkat seiring dengan pendekatan PAR yang menekankan keterlibatan aktif. Anak-anak tampak lebih bersemangat ketika proses pembelajaran diselingi dengan permainan edukatif, seperti tebak huruf dari suara makhraj atau kompetisi membaca. Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton. Partisipasi juga tampak ketika anak diberi kesempatan untuk menilai serta memperbaiki bacaan temannya. Menurut Misbahuddin (2017), strategi pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab anak dalam belajar Al-Qur'an.

Selain itu, keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh **keterlibatan guru dan orang tua**. Guru merasa terbantu dengan adanya strategi pembelajaran makhārijul huruf yang lebih terstruktur, sementara orang tua ikut serta dalam membimbing anak berlatih di rumah. Kolaborasi ini membuat proses belajar lebih optimal karena tidak hanya terjadi di TPA, tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga. Hal ini sesuai dengan pandangan

Mukhlis (2016) yang menegaskan bahwa kerjasama antara guru, orang tua, dan peserta didik menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran makhārijul huruf berbasis PAR efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an anak, baik dari segi ketepatan, kelancaran, motivasi, maupun dukungan lingkungan belajar.



Gambar 1. Proses perkenalan dengan anak-anak



Gambar 2. mulai belajar bersama dengan anak-anak.

Pada gambar 2 adalah proses belajar bersama dengan anak-anak dusun kali bundar. Setelah berjalannya kegiatan belajar bersama pastinya ada kelebihan dan kekurangan selama kegiatan berlangsung. Kelebihan dari kegiatan yang sudah berjalan yaitu:

1. Amal Jariyah
Mengajar Al-Qur'an merupakan amal shalih yang pahalanya terus mengalir selama ilmu tersebut diamalkan santri.
2. Lingkungan Religius
TPA biasanya bernuansa religius sehingga guru ikut terdorong menjaga ibadah, akhlak, dan konsistensi membaca Al-Qur'an.
3. Dekat dengan Anak-Anak
Mengajar di TPA melatih kesabaran, kepekaan, dan kasih sayang karena santri kebanyakan anak usia dini hingga remaja.

Adapun Kekurangan yang menyebabkan kurang optimalnya proses kegiatan belajar bersama yaitu:

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana.
Banyak TPA masih sederhana, dengan fasilitas seadanya seperti meja, papan tulis, atau media pembelajaran terbatas.
2. Honorarium Terbatas.
Mengajar di TPA umumnya bersifat sukarela atau dengan honor kecil, sehingga tidak bisa diandalkan sebagai sumber penghasilan utama.
3. Komitmen Santri yang Beragam Karena anak-anak datang dari berbagai latar belakang, tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar berbeda-beda. Ada yang rajin, ada yang sering absen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di TPA Al-Hikmah Dusun Kalibundar dengan penerapan pembelajaran makhārijul huruf melalui pendekatan **Participatory Action Research (PAR)** menunjukkan keterpaduan antara

teori, praktik, dan kebutuhan nyata di lapangan. Permasalahan dasar berupa rendahnya kemampuan anak dalam melafalkan huruf-huruf tertentu yang sulit, sebagaimana dijelaskan dalam kajian literatur (Suryadilaga, 2012; Rauf, 2015), mampu diatasi melalui strategi pembelajaran sistematis, partisipatif, dan menyenangkan. Dengan mengintegrasikan metode talaqqi, drill, permainan edukatif, serta keterlibatan guru dan orang tua, anak-anak tidak hanya mengalami peningkatan dalam aspek **ketepatan makhārijul huruf** dan **kelancaran membaca**, tetapi juga tumbuh motivasi serta keberanian dalam belajar Al-Qur'an.

Metode PAR yang menekankan kolaborasi terbukti relevan karena seluruh pihak guru, santri, Mahasiswa, dan orang tua dilibatkan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kontekstual, berorientasi pada kebutuhan anak, sekaligus memperkuat sinergi antara TPA, keluarga, dan masyarakat. Hasil yang dicapai sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya makhārijul huruf dalam literasi Qur'ani serta urgensi metode partisipatif dalam pendidikan anak (Rahman, 2020; Misbahuddin, 2017).

Meskipun kegiatan ini masih menghadapi keterbatasan sarana prasarana, minimnya insentif guru, serta variasi komitmen santri, kelebihan berupa suasana religius, kedekatan emosional dengan anak, serta nilai amal jariyah menjadikan pembelajaran Al-Qur'an di TPA tetap memiliki dampak yang mendalam. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an anak, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan guru, penguatan peran orang tua, serta pembangunan ekosistem pendidikan Islam berbasis masyarakat.

SARAN

- 1. Penguatan Sarana dan Prasarana.**
Perlu adanya dukungan dari masyarakat, lembaga, maupun pihak terkait untuk melengkapi fasilitas belajar di TPA, seperti media pembelajaran interaktif, buku panduan makhārijul huruf, serta peralatan pendukung lain agar proses belajar lebih optimal.
- 2. Peningkatan Kompetensi Guru.**
Disarankan agar ustadz/ustadzah mendapatkan pelatihan lanjutan mengenai metode pembelajaran Al-Qur'an yang inovatif, khususnya dalam penerapan talaqqi, drill, dan penggunaan media kreatif, sehingga kualitas pembelajaran semakin meningkat.
- 3. Keterlibatan Orang Tua yang Konsisten.**
Orang tua perlu terus mendampingi anak-anak berlatih membaca Al-Qur'an di rumah, sehingga pembelajaran tidak hanya berlangsung di TPA, tetapi juga berkesinambungan dalam lingkungan keluarga.
- 4. Pengembangan Metode Pembelajaran Kreatif.**
Kegiatan belajar sebaiknya terus diselingi dengan permainan edukatif, kompetisi membaca, dan aktivitas partisipatif lain yang dapat menumbuhkan motivasi serta minat anak dalam belajar Al-Qur'an.
- 5. Dukungan Insentif untuk Guru.**
Perlu adanya perhatian terhadap kesejahteraan guru TPA, misalnya melalui pemberian insentif atau dukungan finansial dari masyarakat dan lembaga terkait, agar mereka lebih termotivasi dalam mengajar secara konsisten.
- 6. Penguatan Komitmen Santri.**
Santri perlu diberikan motivasi, pembiasaan, dan pendekatan personal agar lebih disiplin dan konsisten mengikuti kegiatan belajar, sehingga hasil pembelajaran dapat lebih merata.
- 7. Kolaborasi Berkelanjutan.**
Kerjasama antara TPA, mahasiswa, masyarakat, dan orang tua hendaknya terus dilanjutkan agar tercipta ekosistem pendidikan Islam berbasis masyarakat yang berkesinambungan dan berdampak jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Jarrah, R. S. (2019). *Makharij al-Huruf and Its Impact on Qur'anic Recitation Accuracy*. *Journal of Islamic Studies*, 27(2), 145–160. <https://jurnal.unigal.ac.id/artefak/article/view/303>

- Fauzi, A. (2018). Metode Pembelajaran Makharijul Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 35–47. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jpbi/article/view/5889>
- McTaggart, R. (1991). *Principles for Participatory Action Research*. *Adult Education Quarterly*, 41(3), 168–187. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0001848191041003003>
- Misbahuddin. (2017). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam Membina Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 211–226. <http://www.bdpsjournal.org/index.php/bjp/article/download/756/2864>.
- Mukhlis, A. (2016). Strategi Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 101–115. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/58754113/5265-4267-1-SM-libre.pdf>
- Rahman, A. (2020). Pentingnya Makharijul Huruf dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Al-Qur'an and Hadith Studies Journal*, 4(1), 77–89. <https://www.ejgm.uk/download/knowledge-attitude-and-preventive-practices-toward-covid-19-among-bangladeshi-internet-users-8223.pdf>
- Rauf, A. (2015). Kesulitan Anak dalam Membaca Al-Qur'an pada Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 155–168. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0360544214012547>
- Suryadilaga, M. A. (2012). *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/58185620/Agama_dan_Perdamaian_Dari_Potensi_Men_uju_1.pdf
- Yusuf, M. (2018). Pengembangan Literasi Qur'ani Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 12–23.
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana. <https://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/5829/1/PENGANTAR%20ILMU%20PENDIDIKAN.pdf>
- Al-Qattan, M. (2001). *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*. Beirut: Muassasah ar-Risalah.
- Anwar, M. (2018). Penerapan Makharijul Huruf dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 233–248. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1054/jhsb.2000.0522>
- Hidayat, A. (2020). Literasi Qur'ani pada Anak Usia Dini: Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(1), 55–70. <http://103.8.12.212:33180/unj/index.php/pip/article/view/17184>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). *Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere*. In N. Denzin & Y. Lincoln (Eds.), *Handbook of Qualitative Research* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-981-4560-67-2_1
- Kuntoro, A. T. (2019). Metode Drill dalam Pengajaran Tajwid untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Paedagogia*, 22(1), 77–86. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/2928>
- McIntyre, A. (2008). *Participatory Action Research*. Thousand Oaks: Sage Publications. <https://meridian.allenpress.com/ajidd/article-abstract/113/5/356/1020/Parent-Training-for-Young-Children-With>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. <https://meridian.allenpress.com/ajidd/article-abstract/113/5/356/1020/Parent-Training-for-Young-Children-With>
- Suyanto. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini untuk Membentuk Karakter Bangsa*. Jakarta: Direktorat PAUD, Depdiknas. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/107221706/11106-23066-1-PB-libre.pdf>
- Wekke, I. S. (2017). Tradisi Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembelajaran Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 101–118. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?>
- Yusuf, A. (2016). Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Berbasis Tajwid. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 12(2), 145–160. <https://www.nejm.org/doi/full/10.1056/NEJMoa1600176>